

KESIAPAN AUDITOR DALAM ADOPSI PENGGUNAAN TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN TERHADAP PROFESI AKUNTANSI

Sri Mauliza

Universitas Al Washliyah Medan

srimauliza1697@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30596/22411>

ABSTRACT

This article provides an in-depth correlational study on the level of readiness of accounting personnel and the adoption of artificial intelligence technology usage in their respective fields. The quantitative results of this study aim to examine whether the level of readiness and adoption have a positive correlation across various technologies involving the use of artificial intelligence. A descriptive research design was employed with a total of 50 accounting personnel selected through purposive sampling from chosen public and private universities as well as local government units in Cavite. The collected data were analyzed using frequency counts, percentages, weighted mean, standard deviation, and Spearman's Rho method, while maintaining strict confidentiality. The findings revealed that participants were moderately ready to use AI software applications, slightly ready to use Cloud technology, and fairly ready to use Blockchain technology. It was also disclosed that participants were moderately adaptive to using AI software applications, slightly adaptive to using Cloud technology, and moderately adaptive to using Blockchain technology in their accounting profession. Furthermore, it was revealed that there is a positive correlation between the level of readiness and adoption in the use of all AI technologies.

Keyword : Readiness, Adoption, Artificial Intelligence, Accounting Profession, Indonesia

Cara Sitasi : Mauliza, S.(2024). Kesiapan Auditor Dalam Adopsi Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Terhadap Profesi Akuntansi, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 24 (2). Hal 185-194. <https://doi.org/10.30596/22411>

PENDAHULUAN

Memahami dan menerjemahkan bahasa, dapat melakukan pengenalan gambar, menyalin suara, meninjau dokumen dan dapat menyelesaikan tugas-tugas seperti pemecahan masalah tanpa memerlukan manusia. Singkatnya, ini adalah kapasitas mesin untuk mensimulasikan kecerdasan. Tidak dapat disangkal bahwa pengembangan kecerdasan buatan telah mengubah gaya hidup, bahkan untuk orang-orang biasa. Kecerdasan buatan ada di manamana dan terus berkembang dan berubah, semua sesuai dengan kebutuhan dasar kita hingga pekerjaan kita yang paling ekstensif. Ini membawa keuntungan besar dalam hal membuat tugas-tugas kita lebih mudah terutama ketika kita berhadapan dengan massa data besar yang biasanya membutuhkan waktu yang membosankan untuk menyelesaikannya. Sekarang, dengan teknologi yang sedang berkembang, bahkan dalam profesi akuntansi, kecerdasan buatan masih memiliki evolusi yang penting. Bahkan, Menurut Forum Ekonomi Dunia (2015) 75 persen dari 816 pemimpin bisnis yang disurvei sebagai bagian dari laporan Deep Shift 2015 memperkirakan bahwa pada tahun 2025, AI akan melakukan 30 persen audit perusahaan. Menurut Manyika dan Sepatu Kets (2018) , kecerdasan buatan memiliki

kemampuan untuk mengubah operasi komersial. Bahkan Aneh dan Dorian (2017) mencatat bahwa kekuatan lingkungan akan terus mendorong penerimaan dan integrasi kecerdasan buatan di sektor audit. Penambangan data, komputasi awan, dan teknologi blockchain hanyalah beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan AI. (Ernst dan Young, 2018).

Dengan munculnya teknologi baru ini, kecerdasan buatan bekerja jika ada massa data yang sangat besar. Sama seperti dalam penambangan data, yang berkaitan dengan mengidentifikasi pola dan korelasi yang relevan dalam sejumlah besar data. (Akademisi Britannica, 2023) Mirip dengan pembelajaran mesin, di mana sebagian besar kemajuan terbaru dan meningkatnya minat terhadap kecerdasan buatan disebabkan olehnya (PwC, 2018) Dalam konteks profesi akuntansi, teknologi AI Menurut Bakarich dan O'Brien (2021), memiliki kapasitas untuk memindai dan memproses kumpulan data besar dengan cepat, termasuk dokumen dan pesanan pembelian. Aplikasi perangkat lunak kecerdasan buatan semakin mendapatkan momentumnya dalam akuntansi dan keuangan. Sama seperti dalam konsep teknologi cloud di mana ia merupakan perangkat lunak berbasis internet untuk melakukan tugas akuntansi Anda. Menurut Qin (2022), big data telah membuat model sistem akuntansi tradisional tidak mungkin untuk menilai dan mengelola data keuangan secara efektif. Oleh karena itu, solusi untuk layanan teknologi cloud diperlukan karena memungkinkan perusahaan akuntansi dan perusahaan untuk berkolaborasi. Karena cloud juga dapat memudahkan transaksi akuntansi dengan membuatnya aman, cepat, dan terlindungi, teknologi yang mengubah permainan di era ini telah memengaruhi berbagai sektor seperti akuntansi. Ini disebut teknologi blockchain atau teknologi buku besar terdistribusi (berdasarkan blok). Teknologi ini dikenal luas melalui penggunaan mata uang kripto seperti bitcoin. Munculnya Bitcoin menunjukkan bahwa dapat ada pihak ketiga yang tepercaya melalui blockchain yang dengannya buku besar bersama ketiga dapat didesentralisasi, tidak dapat diubah, aman, dan diotomatisasi menggunakan blockchain ini. (Surana dan Bhanawat, 2022). Oleh karena itu, bisnis dan akuntansi dapat menggunakan metode semacam ini untuk membuat transaksi lebih mudah dan aman di seluruh dunia. Selain itu, di Indonesia, penggunaan kecerdasan buatan kini terwujud dalam berbagai bidang seperti di ponsel, laptop, bahkan di peralatan yang digunakan di universitas dan unit pemerintahan daerah atau bahkan pada kartu identitas sederhana dan otentikasi transaksi online (Garde, 2022) Teknologi ini membantu para pekerja untuk mengadopsi teknologi yang lebih canggih yang ditawarkan oleh teknologi buatan. Dengan demikian, potensi besar dari studi ini akan memberikan pemahaman mendalam kepada para pembaca tentang pengalaman nyata para peserta tentang seberapa siap atau adaptif mereka dalam penggunaan teknologi buatan dalam pekerjaan mereka masing-masing di industri akuntansi atau jika ada rekomendasi tentang cara membuat mereka lebih siap dan adaptif dalam menggunakan teknologi AI untuk memandu dan memudahkan pekerjaan mereka. Ini akan menyoroti bahwa bahkan di unit pemerintah daerah dan universitas negeri di Indonesia, penggunaan kecerdasan buatan secara luas sekarang diperkenalkan secara bertahap, mengingat bahwa mereka digunakan untuk melakukan tugas-tugas manual di tempat kerja.

Dengan munculnya teknologi baru yang menawarkan cara cepat, mudah, dan aman dalam mengelola keuangan, kemunculan teknologi AI di sektor akuntansi akan mengubah cara kerja akuntansi modern saat ini dan di masa mendatang. Namun di Indonesia, industri akuntansi belum sepenuhnya menyadari kesiapan dan adopsi teknologi canggih ini. Seperti yang dinyatakan oleh Desiderio (2019), dalam artikelnya di The Philippine Star, di mana ketua Badan Regulasi Akuntansi Philippine, mengingat peningkatan teknologi dan otomatisasi dalam industri akuntansi, Noe Quianola menyarankan akuntan untuk mengejar pendidikan berkelanjutan. Selain itu, ia menekankan bahwa meskipun ada peningkatan dalam otomatisasi dan penggunaan AI, akuntan tidak boleh melihat perkembangan ini sebagai ancaman tetapi sebagai alat untuk membantu mereka meningkatkan profesi mereka dan menjadi paham

teknologi. Untuk alasan ini, ada kebutuhan untuk penelitian ini tentang seberapa siap dan adaptif akuntan di Indonesia pada penggunaan berbagai teknologi AI yang muncul saat ini. Studi ini penting karena dapat mengevaluasi tingkat persiapan dan adopsi peserta terhadap teknologi AI serta korelasi yang cukup besar antara tingkat tersebut dan profil demografi peserta. Studi ini juga dapat memberikan informasi kepada akuntan dari lembaga dan bisnis lain tentang perangkat lunak dan kemampuan mutakhir yang dapat mereka manfaatkan dan adopsi untuk pekerjaan khusus mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Sangat penting untuk menilai seberapa baik kecerdasan buatan dapat terintegrasi dengan sistem akuntansi organisasi saat ini. Namun Menurut Mcvay dan kawankawan (2008) , telah banyak diskusi tentang subjek ini di masa lalu, tetapi tidak ada yang menghasilkan tindakan kolektif yang signifikan di tingkat perusahaan. Penerapan AI di bidang keuangan telah ada dan berhasil digunakan di berbagai bidang pelaporan keuangan, seperti Petkov-lah (2020) Menurut berbagai penelitian, telah ada banyak contoh kemajuan teknologi yang signifikan dan upaya untuk menerapkannya pada akuntansi. Sebagai langkah utama Misalnya, Cisco menciptakan prosedur “penutupan virtual” untuk seluruh organisasi pada tahun 2001 dengan memanfaatkan teknik AI dasar. Menurut Buku O’Leary (2012) , tujuannya adalah untuk dapat “menutup pembukuan dan mampu menghasilkan laporan keuangan konsolidasi kapan saja.” Literatur ini sangat diperlukan bagi personel akuntansi untuk membuat pekerjaan mereka lebih cepat dan lebih efisien. Karena ada bukti kecerdasan buatan membantu pekerjaan yang membosankan di industri akuntansi, perhatian utama sekarang adalah bagaimana menentukan kesiapan personel akuntansi kita di Indonesia setelah sumber daya untuk menyediakan dan mengintegrasikan kecerdasan buatan sekarang ada di kantor masing-masing. Tantangan Kecerdasan Buatan dalam Industri Akuntansi Pertumbuhan teknologi yang pesat telah menyebabkan perusahaan CPA merekrut banyak lulusan nonakuntansi karena mereka mencoba untuk memasukkan teknologi baru ke dalam bisnis mereka, Menurut Lin dan Hazelbaker (2019) Misalnya, CEO sebuah perusahaan nasional besar mengatakan bahwa lebih dari 25 persen pekerja barunya memiliki latar belakang STEM. Secara khusus, integrasi otomatisasi proses robotik (RPA) dengan kecerdasan buatan (AI) dapat menghasilkan pekerja virtual yang kompeten untuk meningkatkan produktivitas di industri akuntansi.

Saat ini, kantor akuntan publik dapat menghitung persediaan, memeriksa aset tetap, mengelola bukti audit bank, dan menganalisis kontrak atau dokumen lain untuk menghasilkan data yang mendalam menggunakan sistem otomatis. Meskipun ini mungkin terdengar menarik, tantangan sebenarnya adalah penerapan teknologi ini secara terus-menerus dan konsisten pada bidang akuntansi dan menanamkan proses tentang bagaimana staf benar-benar dapat memanfaatkannya. (Lin dan Hazelbaker, 2019) Jika perusahaan dapat mempekerjakan lulusan non-akuntansi dengan hanya memiliki jurusan STEM, ini berarti bahwa personel akuntansi di masa depan dapat ditingkatkan hanya dengan bantuan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, ada juga kebutuhan bagi personel akuntansi saat ini terutama di unit pemerintah daerah untuk siap dan adaptif dalam penggunaan AI yang luas dalam tugas akuntansi mereka. Jika personel akuntansi yang ada akan menyadari dan siap dalam penggunaan AI untuk membantu mereka menjadi lebih produktif dalam pekerjaan mereka, mereka juga akan lebih adaptif dalam penerapan menyeluruh dari teknologi yang lebih kompleks yang dapat ditawarkan oleh kecerdasan buatan.

Merangkul Munculnya Teknologi Buatan dalam Profesi Akuntansi

Menurut Parasuraman (2000) Kesiapan teknologi (TR) mengacu pada kecenderungan orang untuk mengadopsi dan menerapkan inovasi baru untuk mencapai tujuan mereka, baik di rumah maupun di profesi masing-masing. Cara positif untuk siap menggunakan kecerdasan buatan dalam pekerjaan masing-masing merupakan keuntungan besar bagi personel akuntansi mana pun. Misalnya, manifestasi luas tentang kegunaan AI untuk mendukung pekerja telah memengaruhi negara dan dengan demikian, sudah pasti kita harus tahu cara untuk cukup siap untuk merangkulnya lebih jauh. Perusahaan besar biasanya melihat keuntungan finansial dari penggunaan teknologi baru. Perusahaan, universitas, dan unit pemerintah daerah yang mengadopsi AI kemungkinan akan terus tumbuh, sementara perusahaan yang tidak mengadopsinya akan tertinggal (Lin dan Hazelbaker, 2019). Ini adalah fakta karena yang menjadi masalah sekarang adalah seberapa efektif dan efisien kantor akuntansi mampu melakukan tugas berat dalam waktu yang maksimal, jika tidak akan terjadi tumpukan besar dan penumpukan pekerjaan di sistem mereka. Dengan demikian, mereka harus merangkul penggunaan kecerdasan buatan baik dalam cara yang sederhana maupun dalam bidang yang lebih kompleks. Pertanyaan berikutnya adalah seberapa siap mereka setelah menggabungkan potensi AI yang besar dalam pekerjaan mereka dan seberapa baik mereka akan mengadopsinya secara konsisten.

Penerima manfaat utama dari penelitian ini adalah staf akuntansi, karena mereka adalah peserta utama dari penelitian ini. Mereka akan mendapatkan wawasan dan ide tentang berbagai teknologi kecerdasan buatan yang sekarang sedang diperkenalkan dan digunakan dalam profesi akuntansi. Mereka dapat menilai sendiri apakah mereka siap mengadopsi teknologi baru tersebut dalam pekerjaan mereka untuk mengurangi waktu mengerjakan tugas rutin, menjadi lebih produktif dan efisien. Studi ini juga akan bermanfaat bagi lembaga dan perusahaan yang memiliki departemen akuntansi. Jika mereka dapat mengadopsi dan menggunakan teknologi baru yang ditawarkan AI, sumber daya mereka akan dimaksimalkan dan mereka dapat meminimalkan biaya dan kesalahan dalam akun mereka seperti duplikasi transaksi dan ketidakcocokan atau ketidakseimbangan laporan keuangan. Masyarakat awam serta personil lain yang bekerja pada departemen atau sektor lain pun dapat memperoleh manfaat dari kajian ini, sebab mereka juga dapat mempelajari keunggulan penggunaan teknologi Ai untuk membantu mereka meringankan tugas dan aktivitas berat, sehingga menjadi lebih efisien dan produktif. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para peneliti dan akan membantu mereka sebagai referensi atau panduan dalam melaksanakan penelitian sejenis. Hal ini akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang subjek tersebut dan dapat membantu dalam menyediakan informasi penting untuk membantu mereka dalam penelitian mereka

METODE PENELITIAN

Informasi tentang desain penelitian, sampel/populasi, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, serta sistem penilaian dan interpretasinya, proses pengumpulan data, dan analisis data disediakan di bagian ini. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan metode deskriptif-korelasional. Partisipan penelitian ini adalah personel akuntansi yang saat ini bekerja di departemen akuntansi di universitas negeri, unit pemerintahan daerah, dan universitas swasta terpilih di Cavite. Responden sampel adalah 50 personel akuntansi yang ditentukan menggunakan purposive sampling yang cenderung bekerja di bidang audit, pajak, konsultasi, penggajian, pembukuan, pencairan, dan akuntansi

umum. Ukuran sampel 50 personel akuntansi ditentukan dengan memilih universitas negeri dan swasta serta unit pemerintahan daerah di sekitar area terpilih di Cavite dengan jumlah personel akuntansi terbanyak di kantor akuntansinya. Dengan demikian, untuk menyediakan dan mewakili jumlah personel akuntansi yang dapat diterima demi keandalan hasil menggunakan purposive sampling. Data primer dikumpulkan dalam penelitian ini. Persetujuan instrumen penelitian yang tepat diperoleh terutama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuesioner survei dibagikan kepada masing-masing peserta yang memberikan persetujuan sebelumnya untuk kepentingan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas ringkasan profil peserta berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jalur layanan. Bagian ini membahas ringkasan profil peserta berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jalur layanan.

Tabel 2 menunjukkan frekuensi dan persentase jenis kelamin peserta. Mayoritas peserta, Menurut penelitian, adalah perempuan (76%) dan 24 persen adalah laki-laki. Mirip dengan Demografi dan Statistik Akuntan (2023), di mana 61,8 persen dari seluruh akuntan adalah 189anita sementara 38,2 persen akuntan di Amerika Serikat adalah pria.

	Generations*	Frequency	Percent
	Gen Z (11 - 26 age range)	10	20
	Millenials (27 - 42 age range)	19	38
Valid	Gen X (43 - 58 age range)	18	36
	Boomers II (59 - 68 age range)	3	6
	Total	50	100

		Frequency	Percent
	Male	12	24
Valid	Female	38	76
	Total	50	100

Jalur Layanan

Penelitian menunjukkan bahwa 32 persen peserta terlibat dalam akuntansi umum sementara hanya enam persen yang terlibat dalam pembukuan dan audit (Tabel 3). Berbeda dengan Demografi dan Statistik Akuntan (2023), di mana 50 persen akuntan terlibat dalam penggajian dan 14 persen terlibat dalam pembukuan.

Tingkat Kesiapan Pemanfaatan AI dalam Akuntansi

Bagian ini membahas hasil studi tentang tingkat kesiapan penggunaan kecerdasan buatan.

Tingkat Kesiapan Penggunaan AI

Tabel 4 mengungkapkan bahwa rata-rata keseluruhan 3,00 untuk penggunaan aplikasi perangkat lunak AI menandakan interpretasi verbal bahwa mereka agak siap. Sementara dalam

hal penggunaan teknologi cloud, rata-rata keseluruhan 3,64 berarti mereka agak siap dan dalam hal penggunaan teknologi blockchain, para peserta cukup siap dengan rata-rata keseluruhan 2,59. Mirip dengan studi Bakarich dan O'Brien (2021), di mana responden mereka mengatakan bahwa telah ada pelatihan perusahaan akuntansi tentang berbagai jenis teknologi AI seperti Robotic Process Automation dan Machine Learning. Ini menyiratkan bahwa sedikit kesiapan dalam menggunakan teknologi cloud dan blockchain menandakan bahwa kemampuan peserta untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam berbagai teknologi ini dalam profesi akuntansi menambah nilai lebih dalam pekerjaan mereka. Ini berarti bahwa profesi akuntansi juga sedikit mengambil langkah awal agar peserta siap menggunakan AI yang signifikan dalam membuat profesi akuntansi menggunakan berbagai teknologi AI ini untuk membantu mereka meringankan pekerjaan akuntansi mereka.

	Service Line	Frequency	Percent
Valid	Auditing	3	6
	Tax	4	8
	Payroll	11	22
	Bookkeeping	3	6
	Disbursement	5	10
	General accounting	16	32
	Government accounting	8	16
	Total	50	100

	N	Mean	Std. Deviation	Verbal Interpretation
Level of Readiness in AI Software Application	50	3.00	1.03	Somewhat Ready
Level of Readiness in Cloud Technology	50	3.64	1.06	Slightly Ready
Level of Readiness in Blockchain Technology	50	2.59	1.05	Slightly Ready
Valid N (listwise)	50			

Sistem Penilaian: 5,00 - 4,50 = Sangat, 4,49 - 3,50 = Sedikit, 3,49 - 2,50 = Agak, 2,49 - 1,50 = Cukup dan 1,49 - 1,00 = Tidak Pernah.

Tingkat Adopsi Penggunaan AI dalam Akuntansi

Bagian ini membahas hasil studi tentang tingkat adopsi penggunaan kecerdasan buatan.

Tingkat Adopsi Penggunaan AI

	N	Mean	Std. Deviation	Verbal Interpretation
Level of Readiness in AI Software Application	50	3.28	1.23	Somewhat Adoptive
Level of Readiness in Cloud Technology	50	3.83	1.22	Slightly Adoptive
Level of Readiness in Blockchain Technology	50	2.96	1.33	Somewhat Adoptive
Valid N (listwise)	50			

Sistem Penilaian: 5,00 - 4,50 = Sangat, 4,49 - 3,50 = Sedikit, 3,49 - 2,50 = Agak, 2,49 - 1,50 = Cukup dan 1,49 - 1,00 = Tidak Pernah.

Tabel 5 menunjukkan temuan penelitian tentang tingkat adopsi peserta untuk menggunakan teknologi kecerdasan buatan dalam hal aplikasi perangkat lunak AI, cloud, dan teknologi blockchain. Terungkap bahwa rata-rata keseluruhan sebesar 3,28 untuk penggunaan aplikasi perangkat lunak AI menandakan interpretasi verbal bahwa mereka agak adoptif. Sementara dalam hal penggunaan teknologi cloud, rata-rata keseluruhan sebesar 3,83 berarti mereka agak adoptif dan dalam hal penggunaan teknologi blockchain, para peserta agak adoptif dengan rata-rata keseluruhan sebesar 2,96. Mirip dengan penelitian Qin (2022) , di mana peserta profesional akuntansi mengadopsi penyimpanan data platform cloud yang digunakan untuk menentukan dampak aplikasi sistem mereka. Ini menyiratkan bahwa peserta agak adaptif dalam mengintegrasikan teknologi AI ini dalam profesi akuntansi yang sangat penting untuk peningkatan keterampilan akuntansi mereka yang akan membantu mereka menjadi lebih efisien. Personel akuntansi akan memiliki bantuan tambahan untuk menyelesaikan tugas akuntansi mereka lebih cepat dan lebih mudah dengan menjadi agak adaptif dalam penggunaan AI dalam pekerjaan mereka masing-masing.

Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

Bagian ini membahas hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat kesiapan dan adopsi penggunaan AI dalam akuntansi.

Hubungan Tingkat Kesiapan dan Adopsi terhadap Penggunaan Aplikasi Perangkat Lunak AI

Correlations		Level of Readiness in AI Software Application	Level of Adoption in AI Software Application
Spearman's rho	Level of Readiness in AI Software Application	1.000	0.706**
	Correlation Coefficient	.	0.000
	Sig. (2-tailed)	50	50
rho	Level of Adoption in AI Software Application	0.706**	1.000
	Correlation Coefficient	0.000	.
	Sig. (2-tailed)	50	50

Hasil dari Tabel 6 mengungkapkan bahwa aplikasi perangkat lunak AI mempunyai hubungan yang sangat signifikan ($r = 0,706, P < 0,001$). Hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat kesiapan dalam menggunakan perangkat lunak AI akan berdampak pada peningkatan tingkat adopsi penggunaan perangkat lunak AI yang signifikan. Sama halnya dengan penelitian Damerji dan Salimi (2021), di mana mayoritas responden cenderung mengadopsi teknologi buatan dalam bidang akuntansi dan audit. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa adopsi teknologi AI sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi.

Tingkat Kesiapan dan Adopsi Pemanfaatan Teknologi Cloud

Correlations		Level of Readiness in Cloud Technology	Level of Adoption Cloud Technology
Spearman's rho	Level of Readiness in Cloud Technology	1.000	0.811**
	Correlation Coefficient	.	0.000
	Sig. (2-tailed)	50	50
rho	Level of Adoption Cloud Technology	0.811**	1.000
	Correlation Coefficient	0.000	.
	Sig. (2-tailed)	50	50

Hasil dari Tabel 7 mengungkapkan bahwa secara rata-rata tingkat kesiapan dan adopsi terhadap penggunaan teknologi Cloud mempunyai hubungan yang sangat signifikan ($r = 0,811, P < 0,001$). Hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat kesiapan dalam menggunakan teknologi Cloud akan berdampak signifikan terhadap peningkatan tingkat adopsi dalam penggunaan teknologi Cloud. Industri akuntansi menggunakan teknologi cloud big data untuk membangun dan mengembangkan sistem manajemen informasi akuntansi mereka dengan cara yang mirip dengan penelitian Qin (2022), yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi departemen melalui penggunaan akuntansi.

Tingkat Kesiapan dan Adopsi Penggunaan Teknologi Blockchain

Correlations		Level of Readiness		Level of Adoption	
		in Blockchain Technology		in Blockchain Technology	
Spearman's rho	Level of Readiness in Blockchain Technology	Correlation Coefficient	1.000	0.726**	
		Sig. (2-tailed)	.	0.000	
		N	50	50	
rho	Level of Adoption in Blockchain Technology	Correlation Coefficient	0.726**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	0.000	.	
		N	50	50	

Hasil dari Tabel 8 mengungkapkan bahwa secara rata-rata variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang sangat signifikan ($r = 0,726, P < 0,001$). Hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat kesiapan dalam menggunakan teknologi Blockchain akan berdampak pada peningkatan tingkat adopsi penggunaan teknologi Blockchain yang signifikan. Mirip dengan penelitian Zhang (2020), di mana adopsi dan penggunaan teknologi blockchain pada buku besar terdistribusi menunjukkan perkembangan dalam kebenaran dan keandalan informasi audit. Hal ini secara signifikan mengurangi kemungkinan bahwa unit yang diaudit akan menyerang data. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi audit tradisional disimpan di server terpusat, yang sangat rentan terhadap peretasan, yang menyebabkan pemalsuan file. Menggunakan banyak node untuk mencadangkan data dan mengintegrasikan blockchain membantu menyimpan data secara terdistribusi, sehingga lebih sulit untuk membahayakan data terkait.

KESIMPULAN

Kedatangan dan era kecerdasan buatan telah muncul pada generasi ini dan penggunaan serta keuntungannya tidak dapat disangkal lagi terwujud. Karena membuat aktivitas dan transaksi yang kompleks menjadi lebih mudah diakses dan diselesaikan, kecerdasan buatan sekarang banyak digunakan dalam bidang akuntansi. Studi ini menyelidiki tingkat kesiapan dan adopsi penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam akuntansi. Disimpulkan bahwa peserta agak siap dalam menggunakan aplikasi perangkat lunak AI, sedikit siap dalam menggunakan teknologi Cloud dan cukup siap dalam menggunakan teknologi Blockchain. Disimpulkan juga bahwa dalam hal tingkat adopsi, peserta agak adoptif pada penggunaan aplikasi perangkat lunak AI, sedikit adoptif dalam menggunakan teknologi Cloud dan agak adoptif dalam menggunakan teknologi Blockchain dalam profesi akuntansi mereka. Ditemukan juga bahwa ada hubungan pada variabel independen dan dependen. Ini menyiratkan bahwa peningkatan tingkat kesiapan dalam menggunakan AI akan memiliki peningkatan signifikan yang tinggi dalam tingkat adopsi dalam menggunakan AI. Kesenjangan penelitian dalam menilai seberapa siap dan adaptifnya personel akuntansi juga dibahas dan dijawab. Oleh karena itu, ditetapkan bahwa penelitian ini relevan untuk membantu staf akuntansi dalam cara-cara meringankan beban dalam melakukan transaksi akuntansi dengan cara menjadi siap dan adaptif dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan.

REFERENCE

Demografi dan Statistik Akuntan (2023). Jumlah Akuntan di AS. <https://www.zippia.com/accountant-jobs/demographics/>

- Bakarich, KM, & O'Brien, PE (2021). Robot Akan Datang... tetapi Belum Tiba di Sini: Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Profesi Akuntansi Publik. *Jurnal Teknologi Baru dalam Akuntansi*, 18,27–43. <https://doi.org/10.2308/JETA-19-11-20-47>
- Bizarro, PA, & Dorian, M. (2017). Kecerdasan Buatan: Masa Depan Audit. *Antar-Audit Internal*, 5,21–26. *Britannica Academic* (2023). <https://academic.eb.com/levels/collegiate/article/data-mining/437561>
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediasi Efek Persepsi Penggunaan Teknologi Kesiapan dan Adopsi Kecerdasan Buatan dalam Akuntansi Pendidikan Akuntansi, 30, 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- Desiderio, L. (2019, 5 September). Di tengah Penggunaan AI, Akuntan Didesak untuk Meningkatkan Teknologi Keterampilan. <https://www.philstar.com/bisnis/2019/09/06/1949386/di-tengah-penggunaan-AI-akuntan-mendesak-peningkatan-keterampilan-teknologi>
- Ernst dan Young (2018). Bagaimana Kecerdasan Buatan Akan Mengubah Audit. MATA. https://www.ey.com/en_gl/assurance/how-artificial-intelligence-will-transform-the-audit
- Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Korelasi Spearman Dijelaskan Statistik oleh Jim. <https://statisticsbyjim.com/basics/spearman-correlation/>
- Garde, P. (2022). Masa Depan Kecerdasan Buatan: Panduan Dasar AI di Indonesia pohon pinus IOT Indonesia Inc. <https://www.iotphils.com/artificial-intelligence-philippines/#:~:text=Di%20s%20Indonesia%2C%20buatan,pengguna%20akun%20yang%20dikatakan>
- Lin, P., & Hazelbaker, T. (2019). Menghadapi Tantangan Kecerdasan Buatan. *Akuntan Publik Jurnal*, 89,48–52.
- McKenna, A. (10 April 2023). Generasi X. Asal, Tahun, Karakteristik, & Fakta. *Enensiklopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/Generation-X>
- Manyika, J., & Sneider, K. (2018, 1 Juni). AI, Otomasi, dan Masa Depan Pekerjaan: Sepuluh Hal-hal yang Perlu Diselesaikan. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/future-of-work/ai-automation-and-the-future-of-work-ten-things-to-solve-for>
- Mcvay, GJ, Murphy, PR, & Yoon, SW (2008). Praktik Baik dalam Pendidikan Akuntansi Topik: Konfigurasi Kelas dan Alat Teknologi untuk Meningkatkan Lingkungan Belajar. *Pendidikan Akuntansi*, 17,41–63. <https://doi.org/10.1080/09639280600843369>
- O'Leary, DE (2012). Pemantauan Virtual dan Berkelanjutan di Cisco. *Jurnal Teknologi Baru dalam Akuntansi*, 9,111–126. <https://doi.org/10.2308/jeta-50433>
- Parasuraman, A. (2000). Indeks Kesiapan Teknologi (TRI) : Skala Multi-Item untuk Mengukur Kesiapan untuk Merangkul Teknologi Baru. *Jurnal Penelitian Layanan*, 2,307- 320. <https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- Petkov, R. (2020). Kecerdasan Buatan (AI) dan Fungsi Akuntansi—Tinjauan Ulang dan Perspektif Baru untuk Mengembangkan Kerangka Kerja. *Jurnal Teknologi Baru dalam Akuntansi*, 17,99–105. <https://doi.org/10.2308/jeta-52648>
- Rumah Air Harga Coopers (2018). Studi Kecerdasan Buatan Global PwC: Mengukur Ukuran hadiah. PwC. <https://www.pwc.com/gx/en/issues/data-and-analytics/publications/artificial-intelligence-study.html>

- Qin, D. (2022). Perancangan Sistem Manajemen Informasi Akuntansi Menggunakan Big Data Data dan Teknologi Cloud. *Pemrograman Ilmiah*, 2022, ID Artikel: 7931328. <https://doi.org/10.1155/2022/7931328>
- Surana, G., & Bhanawat, SS (2022). Kesadaran akan Teknologi Blockchain Berbasis Akuntansi Sistem Penghitungan di kalangan Profesional. *Jurnal Penelitian Akuntansi dan Praktik Audit IUP*, 21, 34–49.
- Vetter, A. (2018, 15 Oktober). Apa yang Harus Diketahui Akuntan Publik tentang Pembelajaran Mesin vs. Pembelajaran Mendalam. *Jurnal Akuntansi*. <https://www.journalofaccountancy.com/newsletters/2018/oct/artificial-intelligence-terminologi.html>
- Forum Ekonomi Dunia (2015). Titik kritis perubahan teknologi yang mendalam dan dampak sosial perjanjian.
- Zhang, Y., dkk. (2020). Dampak Kecerdasan Buatan dan Blockchain pada Akuntansi berhitung Profesi. *Akses IEEE*, 8, Nomor telepon 110461-110477. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3000505>